

BAB IV

ESKALASI KONFLIK SURIAH PASCA INTERVENSI MILITER ASING

Keterlibatan negara - negara yang melakukan intervensi secara militer di dalam konflik Suriah kali ini, cukup signifikan mempengaruhi situasi konflik yang terjadi di Suriah. Penyaluran bantuan peralatan senjata maupun pengiriman bantuan personil militer, untuk membantu salah satu pihak yang berkonflik, menjadi dasar penyebab konflik di Suriah kali ini semakin berlarut – larut.

Keseimbangan dukungan kekuatan terhadap salah satu pihak yang berkonflik, menjadikan faktor utama tereskalasi nya konflik yang terjadi. Terlebih keterlibatan kelompok militan ISIS atau *Da'esh* dalam konflik di Suriah kali ini, mempengaruhi durasi serta skala konflik yang terjadi, sehingga merambah konflik hingga kawasan regional timur tengah.

Pada bab ini penulis akan menjelaskan jumlah bantuan alutsista militer serta personil militer yang dikirim oleh negara - negara asing, dengan tujuan membantu salah satu pihak, baik itu pihak pemerintah ataupun pihak oposisi. Serta merincikan penjelasan dalam skema bantuan militer, yang diberikan negara negara asing tersebut yang bertujuan memperkuat masing – masing aliansi dalam konflik kali ini. Tentunya penulis akan memisahkan penjelasan mengenai negara yang pro pemerintah Bashar Al Assad dengan negara yang mendukung pasukan oposisi Suriah.

A. Bantuan Militer Untuk Pemerintah Suriah

Bantuan militer berupa peralatan senjata serta pengiriman pasukan bantuan oleh negara – negara yang mendukung pemerintahan Bashar Al Assad atas Suriah, di latar belakang oleh hubungan *billateral* yang erat antara

negara – negara pendukung pemerintah Suriah dengan pemerintahan Bashar Al Assad selama ini. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bantuan militer yang dilakukan negara – negara pendukung pemerintahan Suriah.

1. RUSSIA

Russia selalu menyembunyikan kesediaan nya untuk bertindak melawan semua kekuatan yang melawan rezim Suriah. Faktanya, Russia dan Suriah melihat semua kelompok oposisi yang aktif secara militer sebagai teroris yang harus diperangi.

Namun Russia selalu menghindar untuk bergabung dengan pasukan koalisi pimpinan Amerika Serikat dan organisasi internasional yang dibentuk untuk melawan ISIS. Sebaliknya, pemerintah Russia mulai memulai aliansi dengan Suriah, Iran, Irak dan Hizbullah Lebanon, meski para aktor tersebut mengejar kepentingan yang berbeda.

Russia telah meningkatkan penempatan pasukan militer nya ke pangkalan udara dekat Kota Latakia, di barat laut Suriah. Pasukan Marinir, tank T-90, kendaraan tempur dan artileri yang ditempatkan di sana terutama berfungsi untuk melindungi pangkalan udara dari serangan ISIS atau kelompok oposisi lainnya.

Jumlah marinir yang ditempatkan Russia, antara 300 dan 500 personil, cukup untuk memberikan perlindungan dan dukungan tempur untuk basis pangkalan militer tersebut. Namun kekuatan tersebut terlalu kecil untuk digunakan secara ofensif. Pesawat tempur jenis Sukhoi Su-24, Su-34 *fighter bombers*, Su-25 *ground attack aircraft*, helikopter tempur Mi-24 serta pesawat pengintai yang dikirim Russia ke Suriah berguna untuk kontribusi dalam operasi darat.

Tujuan utama Russia adalah menjamin pelaksanaan operasional militer dan mobilisasi pasukan Suriah di lapangan, serta mendukung perlawanan untuk menghancurkan kekuatan darat musuh, dan kedalaman musuh di area operasi. Dengan sistem persenjataan dan kemampuan pesawat tempur Russia untuk terbang dengan kecepatan yang relatif lambat, pesawat tempur Su-25 secara khusus dapat memberikan dukungan udara dengan jarak yang sangat dekat untuk pasukan darat Suriah.

Sebuah Analisis citra satelit yang tersedia dan sumber yang terbuka menunjukkan keberadaan penambahan pasukan militer Russia di Suriah dimulai pada bulan Juli 2015, dan disusul pada akhir Agustus - September 2015. Pada akhir Agustus 2015, kapal bermuatan tank Russia *Nikolay Fichenkov*, membawa sebuah pengiriman armada pengangkut lapis baja BTR-82A yang bergerak ke Provinsi Latakia setelah transit di selat Bosphorus pada Agustus 2016¹³⁸.

Rekaman yang di unggah oleh milisi pro-rezim dengan Angkatan Bersenjata Nasional Suriah (NDF) pada tanggal 23 Agustus 2016, disertai dengan satu unit BTR-82A yang diawaki oleh personel Russia, ikut berpartisipasi dalam pertempuran dengan pasukan pemberontak di provinsi Latakia timur laut.

Surat kabar milik pemerintah Suriah *Al-Watan* menerbitkan sebuah laporan tiga hari kemudian bahwa Russia telah mulai menyediakan citra satelit ke pasukan rezim dan bermaksud membentuk sebuah pangkalan militer baru di Jableh, sebelah selatan Kota

¹³⁸ “*The Cargo On Russian Landing Ship,*” Diakses melalui Bosphorus Naval News, Pada tanggal 2 Desember 2017 <https://turkishnavy.net/2015/08/22/update-the-cargo-on-russian-landing-ship-nikolay-filchenkov/>

Latakia Suriah¹³⁹. Berita tersebut segera diikuti oleh laporan tentang aktivitas Russia yang intensif di Bandara Internasional Bassel al-Assad dekat Jableh di Provinsi Latakia. Pejabat intelijen A.S. melaporkan bahwa pesawat angkut militer Russia mengirim perumahan prefabrikasi sebanyak 1.000 personil serta menara kontrol lalu lintas udara portabel ke bandara Internasional Bassel Al Assad pada tanggal 4 September 2016¹⁴⁰.

Sumber-sumber media Suriah setempat mencatat telah dimulainya kegiatan konstruksi untuk memperluas aspal dan fasilitas bandara pada waktu yang sama¹⁴¹. Pejabat AS kemudian melaporkan kedatangan 200 tentara Russia, termasuk anggota Brigade Infanteri Angkatan Laut 810, yang sebelumnya terlibat dalam aneksasi Semenanjung Krimea.

Pada tanggal 10 September 2016 terdapat aktivitas pengiriman setidaknya enam unit T-90 Tank dengan teknologi terbaru, 15 howitzer, 35 pengangkut personel lapis baja, dan bahan baku untuk perumahan prefabrikasi untuk setidaknya 500 personil tambahan, pada tanggal 14 September 2016¹⁴².

¹³⁹ “*Russian Army Engages in Syria*” Diakses melalui Al Watan, Pada tanggal 2 Desember 2017 <http://alwatan.sy/archives/17246>.

¹⁴⁰ “*U.S. Moves to Block Russian Military Buildup in Syria*,” Diakses melalui New York Times, Pada tanggal 3 Desember 2017 <http://www.nytimes.com/2015/09/09/world/europe/us-moves-to-block-russian-military-buildup-in-syria.html>

¹⁴¹ “*Syria Group: Russia Expanding Major Syrian Airport*,” Diakses melalui Associated Press, Pada tanggal 3 Desember 2017 <http://abcnews.go.com/International/wireStory/syriagroup-russia-expanding-major-syrian-airport-33724072>.

¹⁴² “*Russian Moves in Syria Widen Role in Mideast*,” Diakses melalui New York Times, Pada tanggal 3 Desember 2017

Bagian yang cukup besar dari peralatan ini kemungkinan dibawa oleh empat kapal induk kelas *Ropucha* dan dua kapal pendarat *Alligator* yang melintasi selat Bosphorus antara 26 Agustus, dan 10 hingga 22 September 2016¹⁴³. Presiden Russia Vladimir Putin dan pejabat senior Russia, menegaskan bahwa Russia memberikan bantuan teknis militer sesuai dengan kerja sama yang efektif, untuk pengiriman personel lapis baja, truk, senjata peluncur granat serta amunisi¹⁴⁴.

Sementara itu, penerbangan kargo dengan pesawat pengangkut Air IL-76 dan An-124 Russia ke Bandara Internasional Bassel al-Assad, berlanjut secara konsisten hingga dua kali per - hari¹⁴⁵. Aktivis lokal Suriah melaporkan bahwa, pasukan Russia juga melakukan pekerjaan untuk memperluas Lapangan udara Pertanian Hamidiyah, di Provinsi Tartus bagian selatan¹⁴⁶.

<http://www.nytimes.com/2015/09/15/world/middleeast/russian-moves-in-syriawiden-role-in-mideast.html>.

¹⁴³ “*Russian Warship Korolev Passed Through Istanbul With Cargo On Her Deck*,” Diakses melalui Bosphorus Navy News, Pada tanggal 3 Desember 2017

[http://turkishnavy.net/2015/09/05/russian-warshipkorolev-passed-through-istanbul-with-cargo-on-her-deck/;](http://turkishnavy.net/2015/09/05/russian-warshipkorolev-passed-through-istanbul-with-cargo-on-her-deck/)

¹⁴⁴ “*Putin defends Russia’s military aid to Syria’s Assad*,” Diakses melalui CBS News, Pada tanggal 3 Desember 2017

<http://www.cbsnews.com/news/putin-defends-russias-military-aid-to-syrias-assad/>

¹⁴⁵ “*Russia positioning tanks at Syria airfield: U.S. officials*,” Diakses melalui Reuters, Pada tanggal 3 Desember 2017

<http://www.reuters.com/article/2015/09/14/us-mideast-crisis-syriausa-idUSKCNORE1LH20150914>

¹⁴⁶ “*The Russians develop and reinforce the airports for Bashar al-Assad, amid doubts about the effectiveness*,” Diakses melalui Syrian Observatory for Human Rights, Pada tanggal 3 Desember

Sementara itu, portal berita pro-rezim melaporkan bahwa, penasehat Infanteri Angkatan Laut Russia juga dikirim ke Kota Homs dan Kota Slinfah di provinsi Latakia timur laut¹⁴⁷. Sumber-sumber oposisi Suriah sebelumnya telah melaporkan, adanya milisi dari Russia di daerah Slinfah pada pertengahan Agustus 2016, untuk membantu mengatur garis pertahanan rezim secara profesional. Portal berita oposisi tersebut juga melaporkan kematian seorang perwira Russia, dalam sebuah serangan rudal oposisi di kota tersebut¹⁴⁸.

Pemerintah Russia telah mengkonfirmasi bahwa serangan sasaran darat oleh pasukan Suriah, sedang dilakukan di bawah kendali operasi - operasi udara Russia. Hal ini menunjukkan maksud di balik kemampuan militer yang telah dikirim ke Suriah. Namun, Russia juga telah memberikan bantuan sistem senjata ke pemerintah Suriah, yang tidak ada hubungannya dengan perang melawan ISIS atau pasukan pemberontak oposisi, akan tetapi justru ditujukan untuk melindungi rezim Suriah.

Tujuan Russia dalam pengiriman sistem rudal antipesawat dan pesawat tempur *multirole* Su-30, serta peralatan canggih untuk pertempuran dengan media

2017 <http://www.syriaahr.com/en/2015/09/the-russians-develop-andreinforce-the-airports-for-bashar-al-assad-amid-doubtsabout-the-effectiveness/>.

¹⁴⁷ “*Russian Marines Arrive in Syria to Train and Protect their Regional Assets*,” Diakses melalui Al Masdar News, Pada tanggal 3 Desember 2017 <http://www.almasdarnews.com/article/russian-marinesarrive-in-syria-to-train-and-protect-their-regional-assets/>.

¹⁴⁸ “*Russia Puts Boots on the Ground in Syria*,” Diakses melalui The Daily Beast, Pada tanggal 3 Desember 2017 <http://www.thedailybeast.com/articles/2015/09/01/russia-puts-boots-on-the-ground-in-syria.html>

elektronik, adalah untuk mencegah atau membatasi *enemy aerial warfare*. Yaitu melindungi kekuatan satuan pasukan dari serangan udara musuh, serta memastikan integritas wilayah udara Suriah.

Namun, baik ISIS maupun kelompok oposisi lainnya, tidak memiliki alutsista pesawat terbang atau sarana untuk melakukan serangan udara, sistem radar canggih tersebut tentunya memiliki alasan yang berbeda. Kehadiran sistem senjata ini bertindak sebagai sistem perlindungan bagi pasukan Russia dan Suriah, di wilayah tertentu di Suriah barat dan barat laut. Karena hal ini menjadikan bahaya serius bagi pesawat tempur koalisi barat pimpinan Amerika Serikat.

Bentuk perlindungan radar udara ini memiliki dampak langsung pada wilayah operasi udara Amerika Serikat dan sekutu untuk perang udara, dan memaksa pasukan koalisi untuk mengkoordinasikan operasi udara dengan Russia, dan pasukan koalisi terpaksa membatalkan operasi militer udara mereka sendiri.

Pembatalan tersebut bertujuan untuk menghindari insiden dan bahkan kecelakaan saat melakukan serangan operasi militer udara. Contoh risiko baru yang sekarang dapat terjadi adalah insiden di mana pesawat tempur Russia tersesat masuk ke wilayah udara Turki. Pesawat tempur Amerika Serikat membatalkan serangan mereka setelah terlalu dekat dengan pesawat jet Russia, dan pesawat tak berawak Russia dipaksa untuk turun di wilayah udara Turki

Russia dengan demikian memiliki hak *veto de facto* atas operasi udara di wilayah udara Suriah yang dikuasai Russia. Secara berbeda melalui tindakan militernya, Russia telah memperoleh pengaruhnya secara langsung atas pergerakan pesawat koalisi Internasional anti-ISIS, dan secara efektif membatasi

pergerakan operasional koalisi pimpinan Amerika Serikat.

Operasi militer yang telah dilakukan Russia di Suriah antara lain, Pada awal Januari 2017, Seorang Kepala Staf Umum Angkatan Bersenjata Russia Valery Gerasimov mengatakan bahwa secara keseluruhan, angkatan udara Russia telah melakukan 19.160 misi tempur dan melakukan 71.000 serangan tembakan pada wilayah teroris¹⁴⁹.

Observatorium Hak asasi manusia untuk Suriah yang berbasis di Inggris telah menyatakan bahwa, antara dimulainya intervensi militer Russia, pada bulan September 2015 dan akhir Februari 2016, melaporkan bahwa serangan udara Russia telah membunuh setidaknya 1.700 warga sipil Suriah, termasuk lebih dari 200 anak - anak.

The Syrian Network for Human Rights (SNHR) dan *the Violations Documentation Centre* (VDC) menempatkan data jumlah tersebut lebih tinggi, yaitu lebih dari 2.000 korban jiwa. Laporan SNHR menyatakan bahwa serangan Russia telah membunuh lebih banyak warga sipil daripada korban serangan yang dilakukan oleh ISIS atau *Syrian Arab Army*¹⁵⁰.

2. REPUBLIK ISLAM IRAN

Iran melakukan serangkaian operasi militer di wilayah Suriah, guna mempertahankan Presiden Bashar Al Assad di pucuk pemerintahan Suriah. Iran melakukan serangkaian operasi militer yang sistematis

¹⁴⁹ “*American B-52 bombed Syrian village*” Diakses melalui Rossiyskaya Gazeta, Pada tanggal 2 Desember 2017 <https://rg.ru/2017/01/10/amerikanskij-b-52-razbombil-mirnuiu-derevniu.html>

¹⁵⁰ “*Russian airstrikes in Syria killed 2,000 civilians in six months*” Diakses melalui The Guardian, Pada tanggal 2 Desember 2017

di wilayah Suriah, dan berikut penjelasan mengenai operasi militer Iran di Suriah.

Pada akhir 2012, pasukan Garda Revolusi Iran memainkan peran penting dalam menciptakan National Defence Forces (NDF). Yaitu sebuah organisasi paramiliter Suriah yang membantu tentara reguler Suriah, serta mengumpulkan sekitar 100.000 pasukan milisi dari berbagai aliran agama Syiah. Seluruh pendanaannya diawasi oleh Iran¹⁵¹.

Antara tahun 2011 dan awal 2013, disebabkan kondisi di negara Suriah yang mulai memburuk, Iran mengirim anggota Pasukan Garda Revolusi Iran (IRGC) *Islamic Revolutionary Guard Corps* untuk memberi bantuan militer kepada pemerintahan Bashar Al Assad, serta untuk memberikan pelatihan serta dukungan logistik kepada tentara Suriah.

Menjelang akhir 2013, Russia secara bertahap mengambil alih peran, sementara Iran telah meningkatkan kehadirannya di Suriah. Hingga April 2016, jumlah total personil paramiliter IRGC dan pasukan militer Iran yang beroperasi di Suriah diperkirakan antara 6.500 hingga 9.200 personil.

Iran juga memfasilitasi kelompok Syiah Irak Katai'b *Al-Imam Ali* pada khususnya dengan pelatihan militer dan bantuan senjata¹⁵². Iran merekrut pejuang Syiah dari Afghanistan dan Pakistan, masing-masing diantaranya kelompok *Fatemiyan* dan *Brigade*

¹⁵¹ “Iran’s Plan to Confront a Post-Assad Era’, Diakses melalui Huffington Post, 3 Desember 2017 .
<http://www.huffingtonpost.com/shahir-shahidsaless/irans-plan-to-confront-a b 8510186.html>

¹⁵² ‘Iraqi Shiites Join Syria War’ Diakses melalui Al-Monitor, 16 September 2017 <http://www.al-monitor.com/pulse/originals/2013/10/iraqi-shiites-join-syrian-war.html>

Zaynabiyun. Semua tanggung jawab dibawah kendali Komandan Jenderal Garda Revolusi Iran IRGC Mohammad Ali Jafari¹⁵³.

Iran mengurus dan mengkoordinasikan semua divisi strategis dan operasional militer dengan pemerintahan Bashar Al Assad, namun tidak memiliki pengaruh atas personil tentara Suriah, termasuk untuk persoalan promosi atau penurunan pangkat militer Suriah.

Rezim Iran mengirimkan pasukan militernya ke Suriah, setelah September 2015 dan selama tahun 2016 berpartisipasi dalam operasi untuk mengepung dan merebut kembali kota Aleppo¹⁵⁴. Kontribusi kekuatan ini sebagian besar terdiri dari Pasukan Umum IRGC, meskipun mereka juga memasukkan kontribusi dari Angkatan Udara Quds, militer konvensional Iran yang dikenal sebagai Artesh, dan organisasi paramiliter Basij.

Jumlah tentara Iran yang lebih besar disertai taktik penyebaran pasukan yang jauh lebih efektif, namun berisiko tinggi bagi partisipan langsung tentara Iran di garis depan. Bertambahnya jumlah korban jiwa dari pihak Iran, yang dilaporkan bersamaan dengan gelombang serangan pro-rezim dan oposisi di sekitar kota Aleppo, mencerminkan bahwa Iran tetap

¹⁵³ ‘*Iranian Commandos Deployed to Syria*’, Diakses melalui Press Tv, Pada tanggal 3 Desember 2017, <http://www.presstv.com/Detail/2016/04/04/459025/Iran-commando-advisors-Syria/>

¹⁵⁴ “*Syria crisis: Thousands of Iranian Troops Amass for All-out Assault on Aleppo*,” Diakses melalui The Independent, Pada tanggal 3 Desember 2017 <http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/thousands-of-iranian-troopsamass-for-all-out-assault-on-syrian-city-of-aleppo-a6693501.html>.

memutuskan untuk menambah jumlah pasukannya di Suriah¹⁵⁵.

Tentara Iran banyak berpartisipasi dalam serangan pro-rezim di bagian selatan Aleppo dari Oktober 2015 sampai Januari 2016. Bersamaan dengan Pasukan Hizbullah Libanon, pejuang Irak Syiah, dan milisi Syiah dari Afghanistan dan Pakistan yang dilatih di Iran¹⁵⁶.

Pasukan darat Iran memainkan peran penting dalam operasi untuk membebaskan kota-kota yang terkepung di al Zahra dan Nubl, pada bulan Februari 2016 yang juga memutuskan jalur pasokan utama ke Kota Aleppo dari Turki. Iran kehilangan lebih dari 50 tentara pada paruh pertama bulan Februari 2016, yang sebagian besar kemungkinan besar terlibat dalam operasi ini.

Pasukan Iran tampaknya telah mengalami fase rekonstitusi pada bulan Maret 2016, walaupun setidaknya satu perwira Iran juga hilang dalam operasi bersama rezim Suriah untuk merebut kembali kota Palmyra. Pasukan Iran berpartisipasi dalam upaya untuk menghalau serangan oposisi di sepanjang bagian selatan Aleppo dari bulan April sampai Juni 2016, termasuk di sekitar kota al Eis, Zitan, dan Khan Touman. Divisi Karbala ke-25 Pasukan dari IRGC

¹⁵⁵ “*Iran's Evolving Way of War: How the IRGC Fights in Syria.*”
Diakses melalui Critical Threats, Pada tanggal 3 Desember 2017
<https://www.criticalthreats.org/analysis/irans-evolving-way-of-war-how-the-irgc-fights-in-syria>

¹⁵⁶ “*Iran's Evolving Way of War: How the IRGC Fights in Syria.*”
Diakses melalui Critical Threats, Pada tanggal 3 Desember 2017
<https://www.criticalthreats.org/analysis/irans-evolving-way-of-war-how-the-irgc-fights-in-syria>

gugur sebanyak 13 orang dan 21 orang terluka. selama serangan pemberontak pada 6 Mei 2016¹⁵⁷.

Korban pasukan dari pihak Iran bertambah lagi pada bulan Juni 2016, selama serangan oposisi di barat daya Aleppo¹⁵⁸. Korban pasukan Iran yang gugur bertambah kembali pada bulan Juli 2016, ketika pasukan pro-rezim melancarkan serangan untuk memutuskan rute pasokan utama ke Aleppo. Dan sekali lagi pada minggu pertama bulan Agustus, ketika pasukan oposisi melakukan sebuah serangan militer untuk memecahkan pengepungan¹⁵⁹.

Operasi militer di kota Aleppo, menjelaskan ketergantungan rezim Suriah kepada pasukan Iran untuk mengarahkan dan memasok bantuan, serta untuk serangan pro-rezim yang efektif di lapangan. Angkatan udara Russia dengan sendirinya tidak bisa menjelaskan keberhasilan operasi untuk merebut kembali Aleppo¹⁶⁰.

Penggunaan pengeboman daerah rezim Suriah yang sebelumnya untuk menekan pertahanan oposisi,

¹⁵⁷ “*what the khan tuman defeat means for iran*“ Diakses melalui Critical Threats, Pada tanggal 4 Desember 2017
<https://www.criticalthreats.org/analysis/bucala-what-the-khan-tuman-defeat-means-for-iran-may-12-2016>

¹⁵⁸ “*Syria Situation Report: June 10 - 17, 2016*,” Diakses melalui Institute for the Study of War, Pada tanggal 4 Desember 2017.
<http://www.understandingwar.org/backgrounders/syria-situation-report-june-10-17-2016>.

¹⁵⁹ “*Syria Situation Report: June 10 - 17, 2016*,” Diakses melalui Institute for the Study of War, Pada tanggal 4 Desember 2017
<http://www.understandingwar.org/backgrounders/syria-situation-report-june-10-17-2016> .

¹⁶⁰ “*Iran’s Evolving Way of War: How the IRGC Fights in Syria*” Diakses melalui Critical Threats, Pada tanggal 4 Desember 2017
<https://www.criticalthreats.org/analysis/irans-evolving-way-of-war-how-the-irgc-fights-in-syria>

tidak menghalangi pemberontak untuk menghalau serangan rezim pada tahun 2014 dan 2015. Terlebih lagi, fakta bahwa tentara Iran dan pasukan milisinya yang menjadi korban cukup signifikan, mengindikasikan bahwa serangan udara Russia saja tidak dapat menaklukkan pasukan pemberontak/oposisi.

Kehadiran tentara Iran di lapangan semakin menjelaskan bagaimana keberadaan pasukan Iran, berhasil melancarkan operasi ofensif yang terkoordinasi dan serentak, melawan pasukan pemberontak yang juga terlatih dan disiplin dengan baik. Perencanaan militer Iran terlihat dengan terlibatnya petugas IRGC untuk memperkuat serta bertindak sebagai elemen komando bagi kekuatan *proxy* nya di Suriah. Seperti yang dihipotesiskan dalam laporan 2016 tentang Proyek Pasukan IRGC di Suriah¹⁶¹.

Hizbullah Libanon sangat mendukung usaha dari pasukan IRGC, ditambah dengan bantuan Pasukan Khusus dari Russia¹⁶². Militer Iran juga berencana mengerahkan pejuang relawan Iran yang terlatih secara khusus, dan tim elit Pasukan Khusus Iran ke garis depan untuk memberikan dukungan tempur, bagi milisi *proxy* yang banyak tapi relatif kurang terlatih.

¹⁶¹ “*Iran's Evolving Way of War: How the IRGC Fights in Syria*” Diakses melalui Critical Threats, Pada tanggal 4 Desember 2017 <https://www.criticalthreats.org/analysis/irans-evolving-way-of-war-how-the-irgc-fights-in-syria>

¹⁶² “*The Three Faces of Russian Spetsnaz in Syria*,” Diakses melalui War on the Rocks, Pada tanggal 5 Desember 2017 <https://warontherocks.com/2016/03/the-three-faces-of-russian-spetsnaz-in-syria/>.

Terdapat beberapa jenis pasukan yang dikirim Iran ke dalam wilayah konflik di Suriah. **Pertama** adalah IRGC (*Iranian Revolution Guard Corps*), serta pasukan Artes. Perencanaan militer Iran mengerahkan setidaknya dua kelompok Pasukan Khusus Artesh dan pasukan reguler ke Suriah. Dimana pengiriman pasukan yang pertama mendapat kerugian pada bulan April 2016, dan tampaknya ditujukan untuk memperkuat Pasukan Umum IRGC (Iran Revolutionary Guards) di selatan Aleppo¹⁶³.

Ketiga adalah pasukan yang bernama *Basij*. Rencana yang dilakukan oleh militer Iran telah membuat beberapa elemen *Basij* menjadi kekuatan pendukung untuk IRGC yang beroperasi di Suriah. Perkembangan ini merupakan evolusi yang signifikan bagi *Basij*, karena menjadi satuan yang bertugas dalam keamanan dalam negeri, dan berfungsi sebagai basis mobilisasi untuk Pasukan Umum IRGC dalam menghadapi ancaman eksternal atau domestik.

Militer Iran menggunakan unit *Basij Special Forces* yang dikenal sebagai *Fatehin* untuk melatih dan merekrut sukarelawan dari seluruh provinsi Iran. Sejarah unit *Fatehin* tidak jelas, namun satu komandan unit *Fatehin* mengklaim bahwa unit Pasukan Khusus *Basij* elit ini diciptakan pada awal tahun 2000. Laporan lain menunjukkan bahwa Brigadir Jenderal IRGC Hossein Hamedani memainkan peran kunci dalam mengorganisir mereka untuk dikirim ke Suriah.

Itulah sebagian pasukan yang dikirim oleh militer Iran untuk membantu pemerintahan Suriah

¹⁶³ “The Artesh in Syria: A Fundamental Shift in Iranian Hard Power,” Diakses pada tanggal 5 Desember 2017 : <http://www.irantracker.org/analysis/bucala-artesh-in-syria-fundamental-shiftiranian-hard-power-may-4-2016>.

mempertahankan posisi kekuasaannya, dari serangan pihak oposisi Suriah.

B. Bantuan Militer Untuk pihak oposisi Suriah

Bantuan militer untuk pihak oposisi berasal dari negara – negara yang tidak setuju dengan perlakuan pemerintahan Bashar Al Assad, dalam menghadapi pihak oposisi. Penyebab yang kedua adalah hubungan bilateral antara negara – negara pro oposisi, dengan pihak pemerintahan Suriah kurang baik. Kedua alasan itulah yang menjadi dasar retaknya hubungan bilateral dengan pemerintahan Bashar Al Assad, dan menjadikan pihak oposisi sebagai pihak utama untuk mendapatkan bantuan senjata, serta bantuan operasional militer. Berikut negara – negara yang membantu pihak oposisi dari segi operasional militernya.

1. AMERIKA SERIKAT

Melatih, memberi pengarahan, dan membantu pihak oposisi, termasuk menyediakan logistik, senjata, dan informasi intelijen. Pasukan yang dibutuhkan bisa berkisar dari beberapa ratus sampai beberapa ribu, dengan perkiraan biaya sebesar \$ 500 juta per tahun, menurut Jenderal Dempsey¹⁶⁴. Pernyataan tersebut tidak menyebutkan di mana tentara akan dikerahkan, namun mungkin akan ditempatkan di zona aman, seperti di negara-negara tetangga Suriah.

Melakukan serangan dan membantu pihak oposisi, dengan menggunakan serangan udara melawan target rezim yang dinilai strategis, termasuk menggunakan pesawat pengangkut bom dan rudal.

¹⁶⁴ “US Options in Syria: The Dempsey Letter” Diakses melalui CSIS, Pada tanggal 5 Desember 2017
<https://www.csis.org/analysis/us-options-syria-dempsey-letter>

Tujuannya adalah untuk menyerang target yang dinilai penting bagi rezim Bashar Al Assad untuk mempertahankan cengkeramannya pada kekuasaan. Target seperti itu mungkin serupa dengan kasus yang ada di Libya. Seperti tempat tinggal pimpinan rezim, rumah dan tempat bisnis pendukung rezim.

Menetapkan zona larangan terbang. Bagi Jenderal Dempsey, zona larangan terbang yang terbatas berguna untuk menghancurkan alutsista pertahanan udara Suriah, dalam serangan mereka terhadap elemen antiregime dan pendukung mereka. Dempsey mencatat bahwa petugas penyelamatan AS harus memasuki Suriah untuk mengambil pesawat terbang Amerika Serikat, jika pesawat tersebut tertembak jatuh. Serta biaya zona larangan terbang bisa rata-rata \$ 1 miliar per bulan karena persyaratan dan biaya operasi yang tinggi.

Tetapkan zona daerah penyangga. Pilihan ini akan menciptakan daerah-daerah di sepanjang perbatasan Turki dan Yordania, di mana kekuatan anti-rezim dapat dilatih, diberikan pelayanan medis, dan warga sipil yang terluka dapat menerima perawatan. Daerah ini akan membutuhkan perlindungan dari serangan udara dan darat, meskipun ukuran kekuatan yang akan melindungi zona ini akan tergantung pada ukuran dan lokasi zona penyangga.

Pengendalian senjata kimia. Amerika Serikat bersama pasukan koalisi akan menghancurkan atau merebut senjata kimia Suriah, serta kendaraan pengiriman dan peralatan pendukungnya. Menyerang senjata kimia tersebut terbilang sulit dan sangat berbahaya, karena hanya dengan suhu panas yang sangat tinggi bisa menghancurkan gas beracun, sehingga meledakkan hulu ledak yang bisa

menyebarkan efek mematakannya hingga bermil-mil jauhnya¹⁶⁵.

Tindakan Amerika Serikat pertama-tama adalah memasok pemberontak *Free Syrian Army* dengan bantuan senjata *non-lethal weapon*. Termasuk mengirim pasokan jatah makanan dan truk pickup. Disertai dengan memberikan pelatihan, uang tunai, dan informasi intelijen kepada komandan pemberontak Suriah yang terpilih.

Selama Perang Sipil Suriah, yang dimulai pada tahun 2011, dua program AS berusaha membantu pemberontak Suriah. Salah satunya adalah sebuah program militer yang merencanakan untuk melatih dan melengkapi 15.000 pemberontak Suriah,

Akan tetapi dibatalkan pada tahun 2015 setelah menghabiskan dana \$ 500 juta dan hanya menghasilkan beberapa lusin pemberontak yang terlatih¹⁶⁶. Program rahasia senilai \$ 1 miliar yang dijalankan oleh CIA lebih berhasil. Amerika Serikat akan mengirim 400 tentara dan ratusan staf pendukung ke negara-negara tetangga Suriah untuk melatih 5.000 pasukan oposisi¹⁶⁷.

Negara-negara yang ikut serta dalam program latihan pasukan oposisi ini adalah Yordania, Qatar,

¹⁶⁵ Diakses melalui Defence Technical Information Center, Pada tanggal 5 Desember 2017

<http://www.dtic.mil/docs/citations/ADA590777>

¹⁶⁶ "*Behind the Sudden Death of a \$1 Billion Secret C.I.A. War in Syria*" Diakses melalui New York Times, Pada tanggal 5 Desember 2017

<https://www.nytimes.com/2017/08/02/world/middleeast/cia-syria-rebel-arm-train-trump.html>

¹⁶⁷ "*US to send 400 troops to train Syrian rebels*" Diakses melalui BBC, Pada tanggal 5 Desember 2017

<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-30847689>

Arab Saudi, dan Turki¹⁶⁸. Pihak Amerika Serikat mengkonfirmasi bahwa mereka telah memilih 1.200 anggota oposisi Suriah, untuk memulai pelatihan pada bulan Maret 2015, dengan 3.000 orang menyelesaikan pelatihan pada akhir tahun 2015¹⁶⁹.

Pada tanggal 22 September 2016, Sekretaris Pers Pentagon Laksamana Muda John Kirby menegaskan bahwa Amerika Serikat dan negara-negara mitra lainnya telah melakukan serangan di Suriah dengan menggunakan pesawat tempur, pembom, dan rudal Tomahawk dalam serangan yang disahkan oleh Presiden Barack Obama¹⁷⁰.

Amerika Serikat juga menargetkan Front al-Nusra yang merupakan afiliasi kelompok al-Qaeda di Aleppo dan Idlib Suriah¹⁷¹. Pada tanggal 24 September, Amerika Serikat dan mitra koalisi melakukan serangan udara yang kedua terhadap fasilitas ISIS di Suriah. Serangan udara tersebut menargetkan fasilitas produksi minyak yang

¹⁶⁸ "U.S. identifies 1,200 potential fighters for Syria training" Diakses melalui Reuters, Pada tanggal 5 Desember 2017 <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-training/u-s-identifies-1200-potential-fighters-for-syria-training-idUSKBN0LM2DN20150218>

¹⁶⁹ *Ibid*

¹⁷⁰ "U.S. Airstrikes by U.S. and Allies Hit ISIS Targets in Syria" Diakses melalui New York Times, Pada tanggal 5 Desember 2017

¹⁷¹ "Air strikes in Syria hit Islamic State and al Qaeda-linked Nusra Front: monitor" Diakses melalui Reuters, Pada tanggal 5 Desember 2017 <https://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-airstrikes-targets/u-s-air-strikes-hit-is-training-camps-supplies-in-syria-idUSKCN0HI0D920140923>

dikendalikan oleh ISIS, yang telah menggunakan minyak tersebut untuk mendanai kegiatan mereka¹⁷².

Amerika Serikat juga melancarkan serangan kepada basis militer tentara Suriah di lapangan udara Shayrat. Radar udara militer Suriah pasif selama serangan udara pertama, tanpa usaha untuk melawan serangan pesawat Amerika Serikat¹⁷³. Pada malam pertama serangan udara, pasukan Amerika Serikat menggunakan tipe rudal jenis *HARM* sebagai tindakan pencegahan, karena tidak mengetahui pasti bagaimana jaringan pertahanan udara Suriah akan bereaksi¹⁷⁴.

Secara keseluruhan, serangan udara yang dipimpin Amerika Serikat melawan ISIS, diperkirakan oleh Pentagon telah mencapai 32.000 sasaran, termasuk 164 tank, 400 Humvees, dan 2.638 buah infrastruktur kilang minyak, dan membunuh 50.000 militan ISIS, dengan sekitar 1/3 dari kerugian ini terjadi di wilayah Suriah¹⁷⁵.

-
- ¹⁷² "US-Led Planes Strike ISIS Oil Facilities in Syria" Diakses melalui abc News, Pada tanggal 5 Desember 2017 <http://abcnews.go.com/International/us-led-planes-strike-isis-oil-facilities-syria/story?id=25739334>
- ¹⁷³ "Syria informed in advance of U.S.-led airstrikes against Islamic State" Diakses melalui The Washington Post, Pada tanggal 5 Desember 2017 https://www.washingtonpost.com/world/syria-informed-in-advance-of-us-led-airstrikes-against-islamic-state/2014/09/23/848d79ae-4315-11e4-b437-1a7368204804_story.html?utm_term=.bef22c16f344
- ¹⁷⁴ "Syria could threaten U.S. warplanes" Diakses melalui Politico, Pada tanggal 5 Desember 2017 <https://www.politico.com/story/2014/10/syria-united-states-warplanes-111748>
- ¹⁷⁵ "Military: 50,000 ISIS fighters killed" Diakses melalui CNN, Pada tanggal 5 Desember 2017 <http://edition.cnn.com/2016/12/09/politics/isis-dead-us-military/index.html>

2. BRITANIA RAYA

Pada bulan Juni 2012, setelah laporan yang belum dikonfirmasi dari situs Israel bahwa Komando SAS melakukan operasi rahasia di wilayah Suriah, yang beroperasi dari Turki pada tanggal 26 Juni 2012, dilaporkan bahwa pergerakan pasukan khusus Inggris yang memasuki Suriah di lapangan terus berkembang¹⁷⁶. Pada tahun 2012 Inggris memberikan bantuan kepada pihak oposisi, dengan bantuan militer non-mematikan, termasuk peralatan komunikasi dan persediaan obat-obatan¹⁷⁷.

Inggris juga telah memberikan dukungan intelijen dari pangkalan militernya di wilayah Cyprus, memberikan informasi pergerakan militer Suriah kepada pejabat Turki, yang kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada pihak oposisi *Free Syrian Army*¹⁷⁸.

Pada tanggal 3 Desember 2015, setelah parlemen Inggris sangat mendukung kebijakan pemerintah Inggris untuk memperluas tindakan militer Inggris ke Suriah, empat pesawat tempur *tornado* dari pangkalan udara *Royal Air Force* di Siprus melakukan

¹⁷⁶ "Analysis: Syria's Assad faces growing rebel, foreign threat"
Diakses melalui Reuters pada tanggal 31 Oktober 2017
<http://uk.reuters.com/article/uk-syria-escalation/analysis-syrias-assad-faces-growing-rebel-foreign-threat-idUKBRE85Q11C20120627>

¹⁷⁷ "Syria conflict: UK to give extra £5m to opposition groups"
Diakses melalui BBC Pada tanggal 31 Oktober 2017
<http://www.bbc.com/news/uk-19205204>

¹⁷⁸ "Syria Rebels 'Aided By British Intelligence'" Diakses melalui Sky News pada tanggal 31 Oktober 2017
<https://uk.news.yahoo.com/syria-rebels-aided-british-intelligence-041638306.html>

serangan udara pertama mereka melawan ISIS di Suriah, yang menargetkan ladang minyak Omar di Suriah timur, menurut menteri pertahanan Michael Fallon¹⁷⁹.

Pada tanggal 26 November 2015, Perdana Menteri Inggris mengklaim bahwa senjata *drone Reaper* milik RAF (*Royal Air Force*) bertanggung jawab atas 30% pengawasan udara koalisi di Suriah¹⁸⁰. Pada bulan Agustus 2016, BBC menerbitkan foto-foto yang diambil pada bulan Juni tahun tersebut yang mengatakan bahwa, tentara pasukan khusus Inggris tampaknya menjaga perimeter pangkalan Angkatan Darat Baru Suriah di al-Tanf (Al Waleed) di provinsi Homs Suriah di Suriah, Perbatasan Irak yang telah direbut oleh militan ISIS pada Mei 2015¹⁸¹.

Pasukan Inggris tersebut diperlihatkan dilengkapi kendaraan pengangkut empat roda dan sejumlah senjata termasuk senapan sniper, senjata anti-tank dan senapan mesin berat¹⁸². Pada tahun 2012 Inggris menyalurkan bantuan kepada pihak oposisi, dengan bantuan militer tipe *non lethal weapon*.

¹⁷⁹ "Syria air strikes: RAF Tornado jets carry out bombing" Diakses melalui BBC Pada tanggal 31 Oktober 2017

<http://www.bbc.com/news/uk-34992032>

¹⁸⁰

¹⁸¹ "Islamic State 'seizes key Syria-Iraq border crossing'" Diakses melalui BBC Pada tanggal 1 November 2017

<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-32840508>

¹⁸² "UK special forces pictured on the ground in Syria" Diakses melalui BBC Pada tanggal 1 November 2017

<http://www.bbc.com/news/uk-37015915>

termasuk peralatan komunikasi dan persediaan medis¹⁸³.

Pada bulan Juni 2016, *The Telegraph* mengungkapkan bahwa pasukan khusus Inggris telah beroperasi di garis depan di Suriah, khususnya pada bulan Mei 2016, ketika mereka sering melintasi perbatasan dari Yordania, untuk mendukung unit *New Syrian Army* yang terdiri dari pasukan khusus Suriah, yang mempertahankan desa al-Tanf dari serangan ISIS.

New Syrian Army dapat merebut desa tersebut pada Juni 2016, dalam menghadapi serangan ISIS secara *massive*¹⁸⁴. *New Syrian Army* mengakui bahwa pasukan khusus Inggris telah memberikan pelatihan, senjata dan peralatan lainnya. Sebuah sumber independen menegaskan bahwa pasukan khusus Inggris beroperasi melawan ISIS di Suriah, Irak dan Libya¹⁸⁵.

Pasukan khusus Inggris di Suriah terlibat dalam peran luas yang mencakup pengawasan, penasihat pertempuran, dalam jumlah yang relatif kecil¹⁸⁶. Pada

¹⁸³ "Syria conflict: UK to give extra £5m to opposition groups"
Diakses melalui BBC Pada tanggal 6 Desember 2017
<http://www.bbc.com/news/uk-19205204>

¹⁸⁴ "British special forces 'operating inside Syria alongside rebels'"
Diakses melalui The Telegraph, Pada tanggal 6 Desember 2017
<http://www.telegraph.co.uk/news/2016/06/06/british-special-forces-operating-inside-syria-alongside-rebels/>

¹⁸⁵ "Pictures appear to show British special forces on Syrian frontline" Diakses melalui The Guardian, Pada tanggal 6 Desember 2017

¹⁸⁶ "Pictures appear to show British special forces on Syrian frontline" Diakses melalui The Guardian, Pada tanggal 6 Desember 2017 <https://www.theguardian.com/uk-news/2016/aug/09/pictures-appear-to-show-british-special-forces-on-syrian-front-line>

17 juli 2015, pilot inggris ikut berpartisipasi dalam serangan udara tersebut di suriah dengan pasukan Amerika Serikat dan kanada¹⁸⁷.

Empat pesawat tempur tipe Tornado GR4 meninggalkan Siprus dan menyerang posisi ISIS di Suriah untuk pertama kalinya, dibantu oleh sebuah kapal tanker pengisian bahan bakar Voyager dan sebuah pesawat tak berawak MQ-9 *Reaper*. Pesawat tersebut menyerang ladang minyak Omar di Suriah Timur, salah satu sumber pendapatan keuangan terbesar untuk ISIS¹⁸⁸.

Menteri Pertahanan Michael Fallon kemudian mengumumkan bahwa *Royal Air Force* akan menggandakan kekuatan angkatan udaranya dengan enam pesawat tempur jenis *multirole Eurofighter Typhoon* dan dua lagi pesawat pemogokan tempur tipe GR4¹⁸⁹.

Pada bulan Maret 2016 pasukan Inggris telah membantu membangun sebuah batalyon mekanis di wilayah Suriah selatan, yang terdiri dari pejuang dari suku – suku daerah tersebut untuk memerangi tentara Bashar al-Assad¹⁹⁰. Kemajuan militer Inggris telah

¹⁸⁷ "First British Pilots In Airstrikes Over Syria" Diakses melalui Sky News, Pada tanggal 6 Desember 2017 <https://news.sky.com/>

¹⁸⁸ "Syria air strikes: What you need to know" Diakses melalui BBC, Pada tanggal 6 Desember 2017 http://www.bbc.com/news/uk-34931421?ocid=socialflow_twitter&ns_mchannel=social&ns_campaign=bbcnews&ns_source=twitter

¹⁸⁹ "RAF Typhoons Join Syrian Bombing Mission" Diakses melalui Forces Network, Pada tanggal 6 Desember 2017 <http://www.forces.net/news/raf/raf-typhoons-join-syrian-bombing-mission>

¹⁹⁰ "Leaked report: SAS on ground in Libya for months" Diakses melalui The Telegraph, Pada tanggal 6 Desember 2017 <http://www.telegraph.co.uk/news/2016/03/25/leaked-report-sas-on-ground-in-libya-for-months/>

dicapai dalam perang melawan ISIS, namun keputusan untuk hanya menggunakan pasukan tempur lokal Suriah, membuktikan bahwa pasukan Koalisi hanya bergantung pada pasukan tersebut untuk pertempuran darat.

Di Irak, ada tingkat integrasi yang lebih besar dengan mitra mereka di Angkatan Darat Irak dan Kurdi Peshmerga. Di Suriah, tidak ada tingkat kerjasama yang sama yang signifikan dengan institusi militer manapun¹⁹¹. Tidak seperti di Irak, Inggris tidak memberi bantuan peralatan militer, baik itu kepada rezim atau oposisi dengan senjata yang mematikan. Meskipun, seperti disebutkan di atas, dukungan senjata yang tidak mematikan (*Non Lethal Weapon*) diberikan kepada kelompok oposisi.

3. PERANCIS

Aksi intervensi militer Perancis yang pertama di Suriah, dilakukan dengan aksi operasi Jet tempur Perancis yang menyerang target ISIS di Suriah dari kapal induk Perancis *Charles de Gaulle*. Jet tempur tersebut meninggalkan pangkalan angkatan laut Toulon untuk menuju laut mediterania. Jet *Rafale* Perancis kemudian melakukan lepas landas dari kapal induk dan melakukan misi penyerangan di Suriah.

Pada tahun 2012, Perancis memberikan bantuan kepada pihak oposisi dengan bantuan militer yang tidak mematikan, termasuk peralatan komunikasi dan

¹⁹¹ “*Oral evidence: UK military operations in Syria and Iraq*”

Diakses melalui Data Parliament UK, Pada tanggal 6 Desember 2017

<http://data.parliament.uk/writtenevidence/committeeevidence.svc/evidencedocument/defence-committee/uk-military-operations-in-syria-and-iraq/oral/28847.html>

perlengkapan medis¹⁹². Akhir September 2015, Perancis telah memulai serangan udara di Suriah, dalam skala kecil¹⁹³.

Diluncurkan pada tanggal 19 September 2014, operasi militer Perancis dengan nama operasi *Chammal* mengerahkan 3.500 personil tentara. Bersamaan dengan pasukan koalisi tersebut, pasukan Perancis ini bertugas untuk menumpas kelompok teroris ISIS di Irak dan Suriah.

Tujuan operasi militer dengan nama operasi *Chammal* memastikan pelatihan pasukan Irak yang berperang di Irak untuk melawan ISIS. Angkatan Udara Perancis juga menyerang organisasi ISIS dengan kekuatan udara di Irak dan Suriah.

Pasukan tersebut diangkut menggunakan pesawat Angkatan Udara Perancis, (enam pesawat Rafale, tiga pesawat Mirage 2000D dan tiga Mirage 2000N). Sebuah pesawat patroli mari-time Atlantique 2 sejak 23 November 2015 mengawal kapal frigate Belgia Leopold I - yang mangangkut pesawat udara Perancis, terdiri dari 18 unit pesawat tempur Rafale, Super 8 standar modern 2 Hawk-eye, dan helikopter. Pada tanggal 26 November 2015, kapal perang ringan frigate (FLF) bergabung dengan perangkat Chammal di Mediterania Timur.

Pasukan Perancis meningkatkan serangan mereka. Pada tanggal 15 November 2015. Angkatan

¹⁹² "France gives non-lethal military aid to Syrian opposition: PM"
Diakses melalui Al – Arabiya Pada tanggal 3 November 2017
<http://english.alarabiya.net/articles/2012/08/22/233570.html>

¹⁹³ "France launches air strikes against Islamic State in Syria"
Diakses melalui Reuters Pada tanggal 3 November 2017
<https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-france-syria/france-launches-air-strikes-against-islamic-state-in-syria-idUSKCN0RR07Y20150927>

Udara Perancis meluncurkan serangan udara terbesar, dengan pegeboman yang mengirimkan 12 pesawat, termasuk 10 pesawat tempur, yang menjatuhkan 20 bom di kamp pelatihan dan fasilitas amunisi ISIS di Raqqa, Suriah¹⁹⁴.

Perancis tidak terlalu secara *offensive* melancarkan aksi militernya seperti apa yang mereka lakukan di negara Mali. Serangan lebih difokuskan melalui serangan udara ketimbang melancarkan serangan darat. Sasaran pun merupakan anggota militan ISIS, bukan personel militer Suriah dan milisi pendukungnya.

Salah satu latar belakang keterlibatan Perancis ikut kedalam bagian pasukan koalisi pimpinan Amerika Serikat adalah, peristiwa penembakan di kota Paris yang dilakukan oleh kelompok ISIS. Pasca tragedi tersebut, secara umum Perancis ikut bagian dalam memerangi kelompok ISIS di Suriah dan Iraq.

4. TURKI

Terdapat pertahanan sebuah daerah pasukan Kurdi yang semakin kuat di dekat kota Afrin Suriah di perbatasan Suriah-Turki. Rute posisi pasukan Turki akan melewati daerah pertahanan pasukan Kudi ini dari pantai Mediterania. Pasukan Turki sangat khawatir, karena Pasukan Demokratik Suriah yang didukung AS - sebagian besar terdiri dari anggota Partai Pekerja Kurdistan, yang dituduh oleh Turki sebagai sebuah organisasi teroris.

Pasuka PKK berhasil memaksa pejuang ISIS keluar dari kota seperti Raqqa dan Minbaj, dan pada

¹⁹⁴ "French police launch raids as military strikes Isis in Syria"
Diakses melalui The Guardian, Pada tanggal 7 Desember 2017
<https://www.theguardian.com/world/2015/nov/15/paris-attacks-car-found-with-kalashnikovs-as-gunmans-relatives-questioned>

akhirnya memperkuat posisi kelompok Kurdi. Sebenarnya ini adalah kesempatan kedua di mana pasukan militer Turki melakukan intervensi langsung dalam urusan di Suriah, terlebih guna untuk mencegah bangkitnya kemerdekaan negara Kurdistan.

Sama halnya, Turki telah memberlakukan ultimatum tiga hari pada para pejuang Pasukan Demokratik Suriah, untuk meninggalkan kota Manbij setelah mereka dapat mengusir ISIS keluar dari kota tersebut, yang di bantu serangan udara koalisi anti-ISIS internasional.

Dengan cara ini, Turki dapat membuat zona aman seluas 2.000 kilometer persegi membentang dari Jarabulus melalui Al Baba dan Azaz. Pada tanggal 22 Agustus 2016, sebagai tanggapan atas serangan di Gaziantep Turki, dan dua peluru mortir yang diluncurkan oleh ISIS, yang menghantam kota Karkamış Turki yang berdekatan dengan kota Jarabulus Suriah, pasukan angkatan darat Turki menembakan 60 peluru artileri di posisi ISIS di Jarabulus, untuk mencegah ISIS maju lebih jauh ke utara Suriah¹⁹⁵.

Pada tanggal 23 Agustus 2016, Turki menembaki wilayah ISIS di utara Suriah melawan ISIS, guna menanggapi tembakan roket ke wilayah Turki yang dilakukan oleh ISIS¹⁹⁶. Serangan lainnya yang dilakukan militer Turki adalah 24 Agustus 2016.

¹⁹⁵ "Turkey Strikes Islamic State And Kurds In Syria". Diakses melalui Sky New, Pada tanggal 14 Desember 2017
<https://news.sky.com/story/turkey-strikes-islamic-state-and-kurds-in-syria-10548380>

¹⁹⁶ "Turkey Shells Islamic State in Syria". Diakses melalui Wall Street Journal, Pada tanggal 14 Desember 2017
<https://www.wsj.com/video/turkey-shells-islamic-state-in-syria/50C6C0BF-3F4E-4122-97D1-D7EF19EF0530.html>

Pasukan Turki mengarahkan tembakan artileri secara intens terhadap posisi ISIS di kota Jarabulus sementara Angkatan Udara Turki membom 11 target dari udara¹⁹⁷.

Pada awal 25 Agustus 2016, lebih dari unit 20 tank Turki menyeberang ke perbatasan Suriah¹⁹⁸. Pada hari berikutnya pesawat-pesawat Turki membom posisi pasukan *Syrian Defence Force* di desa Amarna, 10 km selatan Jarabulus. Menurut *Syrian Defence Force*, rumah-rumah penduduk sipil juga terkena serangan tersebut, sementara pasukan *Syrian Defence Force* dapat menghindari dengan bergerak ke utara untuk mencegah eskalasi pertempuran¹⁹⁹.

Pada hari berikutnya, satu tentara Turki terbunuh dan tiga lainnya terluka dalam serangan rudal anti-tank, terhadap sebuah tank Turki di selatan Jarabulus. Menurut sumber militer Turki, rudal tersebut ditembakkan dari wilayah yang dikuasai oleh pasukan *Syrian Defence Force*. Kematian tentara tersebut merupakan korban tewas pertama yang dilaporkan di pihak Turki²⁰⁰.

¹⁹⁷ "Turkish jets bomb Daesh targets in Jarabulus". Diakses melalui Trend News Agency, Pada tanggal 14 Desember 2017 <https://en.trend.az/world/turkey/2652129.html>

¹⁹⁸ "Syria war: More than 20 Turkish tanks cross border as Jarabulus in second day of offensive against Isis and Kurds". The Independent <https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/syria-war-news-latest-islamic-state-turkish-tanks-cross-border-as-jarabulus-offensive-against-isis-a7208601.html>

¹⁹⁹ "Syrian group says Turkey mounts air strike south of border". Diakses melalui Reuters, Pada tanggal 14 Desember 2017 <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-village/turkey-ratchets-up-syria-offensive-says-warplanes-hit-kurdish-militia-idUSKCN112094>

²⁰⁰ "Turkey targets Kurdish forces south of Syria's Jarabulus". Diakses melalui aljazeera, Pada tanggal 14 Desember 2017

Pada tanggal 28 Agustus 2016, menurut *syrian observatory for human rights* dan Aleppo24, setidaknya 20 warga sipil terbunuh dan 50 terluka dalam tembakan artileri Turki serta serangan udara di desa Jeb el-Kussa, dan 28 lainnya tewas dan 25 terluka. Sedikitnya empat personil SDF juga terbunuh dan 15 lainnya cedera dalam serangan Turki di dua wilayah tersebut²⁰¹.

Pada tanggal 3 September 2016, tank Turki memasuki ke kota al-Rai di Suriah untuk membantu pemberontak yang didukung Turki²⁰². Aksi militer Turki dalam intervensinya di Suriah kali ini mayoritas dilakukan pada pertengahan tahun 2016. Hal ini membuktikan keterlibatan Turki dalam konflik kali ini guna meredam konflik untuk tidak tereskalasi secara wilayah ke daerah teritorial Turki.

5. SAUDI ARABIA

Arab Saudi telah meningkatkan dukungan mereka terhadap gerakan anti-rezim dan pemberontak Suriah, dengan menyediakan persenjataan serta melatih para pasukan oposisi Suriah. Financial Times melaporkan pada bulan Mei 2013 bahwa Arab Saudi

<http://www.aljazeera.com/news/2016/08/syria-turkey-targets-kurdish-forces-south-jarablus-160827134358184.html>

²⁰¹ "Turkish bombardment kills 20 civilians in Syria". Diakses melalui AFP, Pada tanggal 14 Desember 2017

<https://sg.news.yahoo.com/turkish-bombardment-kills-20-civilians-syria-monitor-075502991.html>

²⁰² "Turkish tanks roll into Syria, opening new line of attack" Diakses melalui Reuters, Pada tanggal 14 Desember 2017

<https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-turkey/turkish-tanks-roll-into-syria-opening-new-line-of-attack-idUSKCN1190GT>

menjadi penyedia senjata besar bagi para pemberontak²⁰³.

Saudi Arabia telah membiayai pembelian senjata infanteri yang besar, seperti senjata bekas dari Yugoslavia dan senjata M79 Osa, senjata anti-tank, yang dikirim dari Kroasia melalui pengiriman yang melewati Yordania²⁰⁴.

Senjata mulai tiba di pihak pemberontak pada Desember 2012, yang memungkinkan pemberontak pada musim dingin tersebut dapat melawan tentara dan milisi yang berpihak kepada Bashar Al Assad²⁰⁵. Pada bulan Mei 2015, sebuah berita elektronik dari The Independent melaporkan bahwa, Saudi Arabia dan Turki memusatkan dukungan mereka untuk pemberontak Suriah di gabungan *Jaish al-Fatah*²⁰⁶.

Pada bulan Oktober 2015, Saudi Arabia mengirimkan 500 rudal anti-tank TOW *handmade*

²⁰³ "Saudi edges Qatar to control Syrian rebel support" Diakses melalui Reuters, Pada tanggal 8 November 2017
<https://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-saudi-insight/saudi-edges-qatar-to-control-syrian-rebel-support-idUSBRE94U0ZV20130531>

²⁰⁴ "In Shift, Saudis Are Said to Arm Rebels in Syria". Diakses melalui New York Times, Pada tanggal 8 November 2017
<http://www.nytimes.com/2013/02/26/world/middleeast/in-shift-saudis-are-said-to-arm-rebels-in-syria.html?pagewanted=all>

²⁰⁵ "In Shift, Saudis Are Said to Arm Rebels in Syria". Diakses melalui New York Times, Pada tanggal 8 November 2017
<http://www.nytimes.com/2013/02/26/world/middleeast/in-shift-saudis-are-said-to-arm-rebels-in-syria.html?pagewanted=all>

²⁰⁶ "Turkey and Saudi Arabia alarm the West by backing Islamist extremists the Americans had bombed in Syria". Diakses melalui The Independent. Pada tanggal 8 November 2017
<http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/syria-crisis-turkey-and-saudi-arabia-shock-western-countries-by-supporting-anti-assad-jihadists-10242747.html>

kepada pemberontak anti-Assad²⁰⁷. Pada awal Februari 2016, seorang pejabat militer Saudi mengumumkan bahwa Kerajaan Saudi Arabia siap untuk berpartisipasi dalam operasi darat yang mungkin dilakukan koalisi untuk melawan ISIS di Suriah²⁰⁸.

Sumber-sumber Saudi menjelaskan bahwa pengiriman pasukan khusus Saudi dapat dilakukan dengan koordinasi dengan Turki. Setelah intervensi militer Rusia dalam Perang Saudara Suriah, Arab Saudi sangat meningkatkan dukungan dan pasokan senjata seperti senjata anti-tank untuk membantu pemberontak dalam melawan serangan baru pemerintah yang didukung oleh dukungan udara Rusia²⁰⁹.

Arab Saudi terindikasi dalam beberapa pekan pada bulan Oktober 2016, bahwa dukungan terhadap oposisi Suriah akan meningkat dalam menghadapi peningkatan dukungan Iran dan Rusia untuk Assad. Menteri luar negeri Saudi Arabia menyatakan pada 31 Oktober 2016, bahwa Saudi Arabia akan mempertimbangkan untuk mengintensifkan dukungan

²⁰⁷ "Saudi Arabia just replenished Syrian rebels with one of the most effective weapons against the Assad regime". Diakses melalui Business Insider Pada tanggal 8 November 2017

<https://www.businessinsider.com.au/syria-rebels-and-tow-missiles-2015-10> .

²⁰⁸ "Saudi Arabia offers to send ground troops to Syria to fight Isis".

Diakses melalui The Guardian, Pada tanggal 8 November 2017
<https://www.theguardian.com/world/2016/feb/04/saudi-arabia-ground-troops-syria-fight-isis>

²⁰⁹ "Saudi support to rebels slows Assad attacks" Diakses melalui Reuters, Pada tanggal 14 Desember 2017

<https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria/saudi-support-to-rebels-slows-assad-attacks-pro-damascus-sources-idUSKCN0SV23O20151106>

kepada pemberontak dengan memberi mereka senjata yang lebih mematikan²¹⁰.

Pada bulan Mei 2015, portal berita The Independent melaporkan bahwa Arab Saudi dan Turki memusatkan dukungan mereka untuk pemberontak Suriah yang bernama *Jaish al-Fatah*. Satuan pasukan tersebut dilaporkan termasuk kelompok front Al-Nusra, yang terkait Al-Qaeda²¹¹. Kelompok tersebut telah dinyatakan sebagai organisasi teroris oleh Amerika Serikat.

Pada awal Februari 2016 seorang pejabat militer Saudi menyatakan bahwa pihak Kerajaan Saudi Arabia, siap untuk berpartisipasi dalam operasi darat yang mungkin dilakukan oleh pasukan koalisi, untuk melawan kelompok ISIS di Suriah²¹². Sumber-sumber dari pihak Saudi Arabia mengungkapkan bahwa, pengiriman pasukan khusus dapat dilakukan dalam koordinasi dengan Turki²¹³.

²¹⁰ "Saudi support to rebels slows Assad attacks" Diakses melalui Reuters, Pada tanggal 14 Desember 2017
<https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria/saudi-support-to-rebels-slows-assad-attacks-pro-damascus-sources-idUSKCN0SV23O20151106>

²¹¹ "Russia kills US-backed Syrian rebels in second day of air strikes as Iran prepares for ground offensive". Diakses melalui The Daily Telegraph, Pada tanggal 14 Desember 2017
<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/russia/11903702/Russias-Vladimir-Putin-launches-strikes-in-Syria-on-Isil-to-US-anger-live-updates.html>

²¹² "Saudi Arabia offers to send ground troops to Syria to fight Isis". Diakses melalui The Guardian, Pada tanggal 14 Desember 2017
<https://www.theguardian.com/world/2016/feb/04/saudi-arabia-ground-troops-syria-fight-isis>

²¹³ "Saudi Arabia offers to send ground troops to Syria to fight Isis". Diakses melalui The Guardian, Pada tanggal 14 Desember 2017

6. QATAR

Qatar Mendukung pemberontakan bersenjata di Suriah yang dilakukan oleh pihak oposisi. Hal merupakan tahap baru dimana terlihat keterlibatan Qatar yang semakin jelas, dalam keterlibatannya di Suriah. Pada awal tahun 2012, Qatar berusaha memberi senjata tipe ringan, dengan membeli senjata di Libya dan di negara-negara Eropa timur, serta menerbangkannya ke Turki²¹⁴.

Pengiriman senjata tersebut dibantu dinas Intelijen dengan mengantarkan senjata – senjata tersebut melintasi perbatasan. Qatar bekerja sama melalui dinas intelijen Turki untuk mengidentifikasi penerima senjata tersebut. Lebih dari 70 penerbangan kargo militer dari Qatar mendarat di Turki.

Financial Times melaporkan bahwa Qatar telah mendanai pasukan oposisi Suriah berjumlah \$3 miliar selama dua tahun pertama perang saudara²¹⁵. *The Stockholm International Peace Research Institute* memperkirakan bahwa Qatar telah mengirim senjata paling banyak ke Suriah, dengan lebih dari 70

<https://www.theguardian.com/world/2016/feb/04/saudi-arabia-ground-troops-syria-fight-isis>

- ²¹⁴ “*How Qatar seized control of the Syrian revolution*” Diakses melalui Financial Times, Pada tanggal 15 Desember 2017 <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=11&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjSqCHS InY AhXIr48KHeTQA7IQFghjMAo&url=https%3A%2F%2Fwww.ft.com%2Fcontent%2F2d9bbc8-bdbc-11e2-890a-00144feab7de&usg=AOvVaw2u0jLAHpr0l4zMfV4DezFJ>
- ²¹⁵ “*Qatar bankrolls Syrian revolt with cash and arms*”. Diakses melalui Financial Times, Pada tanggal 17 Oktober 2017 <http://ig-legacy.ft.com/content/86e3f28e-be3a-11e2-bb35-00144feab7de#axzz4yGc4sZs8>

penerbangan kargo ke Turki antara April 2012 dan Maret 2013²¹⁶.

Qatar mengoperasikan sebuah basis pelatihan di wilayahnya, bersamaan dengan CIA yang menjalankan pelatihan tersebut, melatih sekitar 1.200 tentara pemberontak, setahun dalam kursus tiga minggu²¹⁷.

Pemberontak Suriah yang dibantu secara alutsista dan keuangan oleh Qatar antara lain kelompok Ahrar al-Sham yang berkuasa di wilayah utara Suriah. Di Ghouta Timur dekat ibu kota Damaskus, kelompok oposisi pro Qatar, berada di samping kelompok aliansi pemberontak pro Saudi Arabia Jaish al-Islam.

Sementara itu kelompok pemberontak di wilayah Selatan, dilatih oleh pihak Yordania dan Amerika Serikat. Kelompok berpengaruh lainnya adalah mantan afiliasi Al-Qaeda Suriah, yang sekarang memimpin kelompok Tahrir al-Sham. Kelompok ini diamati oleh beberapa analis dan fraksi Suriah memiliki hubungan dengan Qatar, meskipun Qatar telah menolaknya²¹⁸.

²¹⁶ "*How Qatar seized control of the Syrian revolution*". Diakses melalui Financial Times, Pada tanggal 17 November 2017 <https://www.ft.com/content/f2d9bbc8-bdbc-11e2-890a-00144feab7de>

²¹⁷ "*How Qatar seized control of the Syrian revolution*". Diakses melalui Financial Times, Pada tanggal 17 November 2017 [vhttps://www.ft.com/content/f2d9bbc8-bdbc-11e2-890a-00144feab7de](https://www.ft.com/content/f2d9bbc8-bdbc-11e2-890a-00144feab7de)

²¹⁸ "*Saudi-Qatar crisis puts Syria rebels in tricky position*". Diakses melalui Hindustan Times, Pada tanggal 15 Desember 2017 <http://www.hindustantimes.com/world-news/saudi-qatar-crisis-puts-syria-rebels-in-tricky-position/story-aSqLOyfGYI2pHeWy3sR5eI.html>

Dalam praktiknya di lapangan, pihak Qatar tidak secara terbuka melakukan intervensi militer langsung, seperti apa yang dilakukan Amerika Serikat, bersama pasukan koalisi Internasional lainnya. Qatar lebih memfokuskan kepada penyaluran senjata – senjata tipe *Non Lethal Weapon* kepada pihak oposisi yang didukung oleh nya sendiri.

Dana yang melimpah menjadikan Qatar mampu membantu para pihak – pihak oposisi tertentu secara finansial. Disisi lain Qatar seperti dijelaskan diatas juga menyediakan pelatihan militer kepada pihak oposisi, melalui kerjasama dengan CIA.

Praktik Qatar tentunya tidak sevitral Saudi Arabia, Amerika Serikat dan Perancis, yang mengirimkan sejumlah pasukannya untuk membantu pihak oposisi. Baik itu membantu dalam pelatihan militer maupun membantu dalam mengkoordinasikan pasukan dan merancang taktik pertempuran.

C. DAMPAK INTERVENSI MILITER

Dampak dari adanya intervensi militer asing tersebut membawa dampak yang sangat signifikan bagi Suriah. Akan tetapi dampak tersebut juga meluas ke beberapa negara di sekitar Suriah dan negara negara yang menjadi tujuan para pengungsi Suriah, seperti negara – negara Uni Eropa. Berikut adalah beberapa dampak dari intervensi militer tersebut.

1. Dampak Pada Level Nasional

Kota-kota seperti Homs, Aleppo, dan Damaskus serta banyak kota kecil lainnya di Suriah, telah menjadi medan pertempuran bagi serangan pemerintah dan pemberontak. Seiring waktu, konflik tersebut telah menyebabkan kerusakan sebagian atau keseluruhan

sistem perkotaan di banyak kota, karena serangan tersebut menghancurkan rumah dan prasarana pelayanan publik seperti jalan, sekolah, dan rumah sakit, terlebih menyebabkan keruntuhan ekonomi di banyak wilayah.

Di seluruh 10 kota di mana penelitian ini berfokus, 27 persen wilayah perumahan terkena dampak, dengan 7 persen hancur dan 20 persen sebagian rusak. Persentase bervariasi di seluruh kota, dengan tingkat kehancuran tertinggi terjadi di Dayr az Zawr 10% dan kerusakan parsial tertinggi di Tadmur, atau biasa disebut Palmeyra, 32,8 %²¹⁹.

Aleppo juga merupakan kota dengan dampak terburuk. Sekitar 8% dari wilayah perumahan telah hancur dan 23% rusak sebagian. Kerusakan sangat tinggi di sektor kesehatan, karena fasilitas medis ditargetkan secara khusus. Perkiraan menunjukkan bahwa sekitar setengah dari semua fasilitas medis di delapan provinsi sebagian rusak, dan sekitar 16 persen di antaranya hancur. Hasilnya serupa di fasilitas sektor pendidikan 53 persen sebagian rusak, dan 10 persen hancur²²⁰.

²¹⁹ “*The Toll of War: The Economic and Social Consequences of the Conflict in Syria*” Diakses melalui The World Bank, Pada tanggal 27 Desember 2017

<http://www.worldbank.org/en/country/syria/publication/the-toll-of-war-the-economic-and-social-consequences-of-the-conflict-in-syria>

²²⁰ “*The Toll of War: The Economic and Social Consequences of the Conflict in Syria*” Diakses melalui The World Bank, Pada tanggal 27 Desember 2017

<http://www.worldbank.org/en/country/syria/publication/the-toll-of-war-the-economic-and-social-consequences-of-the-conflict-in-syria>

Tiga belas koma delapan juta orang Suriah kehilangan sumber penghidupan mereka. Harga pangan di zona konflik jauh lebih tinggi daripada di tempat lain di negara Suriah, dan pada tahun 2014 harga konsumen naik 53 persen dari pada tahun 2013. Struktur ekonomi Suriah hampir *collapse*. Kemiskinan meningkat 85 persen pada tahun 2015²²¹.

Konsekuensi lain dari perang saudara di Suriah, dengan melibatkan adanya intervensi militer asing di dalamnya adalah, **kemosototan ekonomi** di negara Suriah. Suriah, bukan negara perdagangan yang terkuat di Timur Tengah, terlebih dengan adanya perang saudara semacam itu menyebabkan kerugian bukan hanya bagi negara Suriah sendiri, akan tetapi juga berakibat pada sesama negara Timur Tengah dan terutama negara barat.

Intervensi militer asing di Suriah kali ini menyebabkan banyak negara membatasi perdagangan dengan Suriah atau mengurangi perdagangan di berbagai sektor. Dalam sisi ekonomi domestik Suriah, perang saudara telah menghancurkan infrastruktur, menyebabkan anak-anak terpaksa putus sekolah, menutup pabrik pabrik, dan menghalangi investasi secara keseluruhan serta perdagangan.

Warga negara Suriah menghadapi tingkat pengangguran yang tinggi sebesar 57 persen, sedangkan di tahun 2013 PDB Suriah turun 20,6 persen secara signifikan, dan pada tahun 2014 tingkat pertumbuhan perekonomian Suriah kembali menurun. Menurut ke *The European Council on Foreign*

²²¹ “Syria’s war: 80% in poverty, life expectancy cut by 20 years, \$200bn lost” Diakses melalui The Guardian, Pada tanggal 26 Desember 2017

<https://www.theguardian.com/world/2015/mar/12/syrias-war-80-in-poverty-life-expectancy-cut-by-20-years-200bn-lost>

Relations, kondisi perekonomian Suriah telah jatuh kembali seperti pada 38 tahun yang lalu, yang artinya hari ini rata-rata orang Suriah memiliki harapan hidup, tingkat pendidikan dan prospek pekerjaan seperti pada tahun 1977 silam²²².

Kehancuran di Suriah telah menghancurkan banyak kota dan tempat bersejarah di Suriah. Perang telah merusak 290 situs budaya, termasuk semua 6 Situs Warisan Dunia UNESCO di bangunan bersejarah Suriah di kota Palmerya²²³. Lebih dari setengah (50,8 persen) dari semua anak usia sekolah di Suriah terpaksa putus sekolah selama tahun 2014-2015

Perang sipil Suriah menghancurkan aktivitas kehidupan nasional negara tersebut dan menciptakan kondisi konflik yang terus berlanjut. Meskipun pemerintah nasional Suriah dapat bertahan, namun pemerintah tidak dapat menjalankan kontrol langsung atas keamanan nasional, layanan dan institusi yang pada akhirnya menciptakan kekacauan lebih jauh di Suriah.

Kerusakan infrastruktur di kota – kota Suriah, seperti melalui tembakan artileri dan serangan udara, merupakan kerusakan akibat serangan yang tidak tersebar secara merata. Kota Raqqa, misalnya, sebagian besar telah

²²² “*The Price of Civil War: Syria’s Economy After Four Years of Conflict*” Diakses melalui Global Envision, Pada tanggal 31 Desember 2017 <https://www.globalenvision.org/2015/03/25/cost-civil-war-syria%E2%80%99s-economy-after-four-years-conflict>

²²³ “*Syria’s six Unesco World Heritage Sites all damaged or destroyed during civil war*” Diakses melalui Independent, Pada tanggal 26 Desember 2017 <http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/syriar-a6934026.html>

terkena serangan udara secara *massive* oleh serangan udara pasukan koalisi, pimpinan Amerika Serikat.

Didefinisikan telah terjadi lebih dari 2.000 serangan udara dari tahun 2011 sampai 2017, namun belum termasuk penembakan artileri berat atau serangan senjata lainnya. Kota Aleppo telah mengalami tingkat insiden konflik tertinggi dalam semua penggunaan senjata dalam pertempuran di kota tersebut²²⁴.

2. Dampak Pada Level Regional.

Negara-negara di sekitar Suriah berada dalam posisi stabilitas genting. Perselisihan politik, keamanan, pertempuran, dan konflik sektarian telah melanda Timur Tengah selama beberapa dekade terakhir. Baru-baru ini, stabilitas kawasan timur tengah telah secara signifikan terancam oleh pengaruh intervensi militer asing yang terjadi di Suriah. Untuk alasan ini, konflik sipil yang berkepanjangan di Suriah menimbulkan bahaya tertentu bagi wilayah tersebut.

Komunitas akademik sepakat bahwa konflik domestik di seluruh negara bagian Suriah secara signifikan meningkatkan kemungkinan meluas ke negara tetangga, dan berpotensi berkembang

²²⁴ “*The Toll of War: The Economic and Social Consequences of the Conflict in Syria*” Diakses melalui The World Bank, Pada tanggal 27 Desember 2017
<http://www.worldbank.org/en/country/syria/publication/the-toll-of-war-the-economic-and-social-consequences-of-the-conflict-in-syria>

menjadi konflik regional. Diperkirakan 2.933.109 pengungsi telah melarikan diri dari Suriah, dan jumlah tersebut merupakan elemen terbesar dari konflik sipil yang akan meluas²²⁵.

Disisi lain, Turki menghadapi sebuah tantangan untuk menerapkan kebijakan di Timur Tengah yang dikenal sebagai "*zero problems with neighbours*"²²⁶. Rekonsiliasi antara kelompok Syiah dan Sunni akan menjadi lebih sulit. Terlebih adanya tujuan Kurdi untuk mendirikan negara Kurdi, tentunya akan meningkatkan ketegangan di Turki, Irak dan Iran.

Ketegangan antara Arab Saudi dan Iran bisa memicu konflik Sunni Syiah dalam konteks yang lebih luas. Arus masuk utama pengungsi dengan estimasi sekitar 500.000 orang terlantar di Lebanon, hingga terjadinya krisis pengungsi di Lebanon²²⁷.

Terjadinya kebuntuan politik antara dua pemain politik paling kuat di negara Suriah ini, yaitu aliansi Syiah dengan aliansi Sunni. Jika

²²⁵ "*UNHCR Syria Regional Refugee Response*," Diakses melalui The UN High Commission for Refugees, Total Persons of Concern, Pada tanggal 1 Desember 2017
<http://data.unhcr.org/syrianrefugees/regional.php>

²²⁶ "*How Turkey Went From 'Zero Problems' to Zero Friends*" Diakses melalui Foreignpolicy, Pada tanggal 26 Desember 2017
<http://foreignpolicy.com/2013/08/22/how-turkey-went-from-zero-problems-to-zero-friends/>

²²⁷ "*Half of Syrian refugee children in Lebanon are out of school*" Diakses melalui Reuters, Pada tanggal 26 Desember 2017
<https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-lebanon-school/half-of-syrian-refugee-children-in-lebanon-are-out-of-school-hrw-idUSKCN0ZZ225?il=0>

sebuah pemerintahan Bashar Al Assad tumbang, dan digantikan pihak oposisi dengan karakter Islam yang kuat, hal tersebut juga merupakan ancaman yang negara Israel.

Kehadiran pengungsi dengan jumlah besar membutuhkan banyak pengorbanan finansial dan juga mempengaruhi lingkungan keamanan di berbagai negara bagian, di sepanjang perbatasan Suriah. Ketegangan sektarian yang diperburuk oleh perang akan mempengaruhi sistem politik dalam dan luar negeri. Ketegangan yang sudah ada sebelumnya, terutama di Lebanon dan Irak serta Turki dapat memburuk lebih jauh dan bisa berubah menjadi konflik terbuka.

Krisis kemanusiaan akibat perang saudara Suriah merupakan malapetaka yang semakin memburuk setiap harinya. Negara – negara tetangga Suriah tidak siap untuk menangani 2,4 juta pengungsi yang terdaftar. Lebanon telah menampung pengungsi Suriah, yang jumlahnya sama dengan setidaknya seperlima dari populasi negara tersebut.

Sebuah kamp pengungsi terbesar sekarang berada di Yordania, dengan rata-rata 13.000 pengungsi baru terdaftar di Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR) setiap harinya . Di Suriah sendiri, lebih dari 6,5 juta orang telah mengungsi dan lebih dari sembilan juta pengungsi membutuhkan bantuan kemanusiaan.

Di Yordania, Uni Eropa memberikan bantuan kemanusiaan kepada 650.000 pengungsi

Suriah yang berada di negara ini. Uni Eropa memberikan bantuan kepada yang paling rentan melalui bantuan tunai, dan telah bekerja sama dengan organisasi internasional di beberapa sektor seperti bantuan kesehatan, untuk mencegah musim dingin dan beberapakebutuhan dasar.

Program khusus bantuan kebutuhan perempuan dan anak-anak, karena sekitar 52% pengungsi ini adalah anak-anak dan 51% adalah perempuan. Pada tahun 2017, € 55 juta dana kemanusiaan Uni Eropa yang dialokasikan ke Yordania juga menargetkan kebutuhan darurat diperuntukan bagi lebih dari 45.000 pengungsi yang berada di sepanjang perbatasan timur laut Yordania²²⁸.

Dampak yang bervariasi yang dirasakan oleh negara – negara yang secara geografis berdekatan dengan negara Suriah. Karena dengan menerima jumlah pengungsi Suriah tersebut, timbul permasalahan baru seperti masalah pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan migrasi hingga kebutuhan bantuan kemanusiaan serta dampak ekonomi yang rapuh, dari para pengungsi tersebut.

Menurut *United Nations High Commissioner for Refugees*, jumlah total orang-orang Suriah yang saat ini terdaftar sebagai pengungsi di luar negeri seperti di Lebanon,

²²⁸ ”*Syrian Crisis*” Diakses melalui European Comission, Pada tanggal 5 Desember 2017
http://ec.europa.eu/echo/files/aid/countries/factsheets/syria_en.pdf

Turki, Yordania, Irak, Mesir, dan Afrika Utara adalah 4,9 juta. Selain itu, lebih dari 800.000 warga Suriah diperkirakan telah mencari suaka di Eropa pada tahun 2015 dan 2016²²⁹.

Banyak dari pengungsi Suriah tersebut telah pindah lebih dari satu kali, dan belum pernah dihapus dari daftar pendaftaran di negara pengungsian pertama mereka. Jumlah ini juga tidak mencakup sekitar 0,4 juta sampai 1,1 juta pengungsi Suriah yang tidak terdaftar di Lebanon, Yordania, Turki dan Irak. Jumlah pengungsi internal Suriah mencapai 5,7 juta pada Januari 2017²³⁰.

Lima tahun perang di Suriah dan menyebabkan penyebaran pengungsi ke negara-negara tetangga (Turki, Lebanon, Yordania, Irak, dan Mesir) menelan biaya mendekati sekitar USD 35 miliar dalam pelaksanaan penanganannya,

²²⁹ “*The Toll of War: The Economic and Social Consequences of the Conflict in Syria*” Diakses melalui The World Bank, Pada tanggal 27 Desember 2017

<http://www.worldbank.org/en/country/syria/publication/the-toll-of-war-the-economic-and-social-consequences-of-the-conflict-in-syria>

²³⁰ “*The Toll of War: The Economic and Social Consequences of the Conflict in Syria*” Diakses melalui The World Bank, Pada tanggal 27 Desember 2017

<http://www.worldbank.org/en/country/syria/publication/the-toll-of-war-the-economic-and-social-consequences-of-the-conflict-in-syria>

yang diukur pada tahun 2011, setara dengan PDB Suriah pada tahun 2007²³¹.

Negara-negara yang berbatasan dengan zona konflik (Turki, Lebanon, Yordania, Mesir), banyak negara tersebut menghadapi permasalahan ekonomi akibat arus *refugees* Suriah, dan menghadapi tekanan anggaran yang luar biasa. Bank Dunia memperkirakan bahwa masuknya lebih dari 630.000 pengungsi Suriah telah menghabiskan biaya bagi Yordania lebih dari USD 2,5 miliar per tahun. Ini sebesar 6 persen dari PDB dan seperempat dari pendapatan tahunan pemerintah Yordania²³².

Negara-negara yang berbatasan dengan zona konflik di Suriah seperti Turki, Lebanon, Yordania dan Mesir, banyak dari negara tersebut mempunyai kekuatan ekonomi yang terbatas, harus menghadapi tekanan anggaran yang luar biasa, untuk mengurus kebutuhan pengungsi Suriah. Bank Dunia memperkirakan bahwa masuknya lebih dari 630.000 pengungsi Suriah telah menghabiskan biaya negara Yordania lebih dari USD 2,5 miliar per tahun. Ini sebesar 6

²³¹ “*Economic Effects of War and Peace in the Middle East and North Africa*” Diakses melalui The World Bank, Pada tanggal 1 Desember 2017 <http://www.worldbank.org/en/news/press-release/2016/02/03/economic-effects-of-war-and-peace-in-the-middle-east-and-north-africa>

²³² “*Economic Effects of War and Peace in the Middle East and North Africa*” Diakses melalui The World Bank, Pada tanggal 1 Desember 2017 <http://www.worldbank.org/en/news/press-release/2016/02/03/economic-effects-of-war-and-peace-in-the-middle-east-and-north-africa>

persen dari PDB dan seperempat dari pendapatan tahunan pemerintah Yordania²³³.

3. Dampak Pada Level Global

Konflik Suriah saat ini memicu **Gelombang migrasi** terbesar setelah Perang Dunia Kedua. Menurut UNHCR, jumlah pengungsi di seluruh dunia mencapai 59,5 juta pada akhir tahun 2014, dengan kenaikan 40 persen terjadi sejak 2011 dan di antaranya pengungsi Suriah menjadi kelompok pengungsi terbesar²³⁴.

Sekitar 1 Juta pengungsi bermigrasi menuju benua Eropa, rata – rata imigran tersebut merupakan pengungsi dari Suriah. Lebih dari 3.500 orang tewas dalam perjalanannya ataupun dilaporkan hilang. Menurut pengamatan PBB, negara Italia merupakan pintu masuk utama bagi para pengungsi tersebut²³⁵.

Yunani juga merupakan negara yang menjadi pintu gerbang bagi para pengungsi Suriah, setelah para imigran tersebut melewati Turki. Setelah melewati negara Turki dan Yunani, para pengungsi Suriah tersebut melanjutkan perjalanan menuju negara –

²³³ “Economic Effects of War and Peace in the Middle East and North Africa” Diakses melalui The World Bank, Pada tanggal 2 Desember 2018 <http://www.worldbank.org/en/news/press-release/2016/02/03/economic-effects-of-war-and-peace-in-the-middle-east-and-north-africa>

²³⁴ “*Global forced displacement hits record high*” Diakses melalui UNHCR, Pada tanggal 26 Desember 2017 <http://www.unhcr.org/news/latest/2016/6/5763b65a4/global-forced-displacement-hits-record-high.html>

²³⁵ “*Syria’s Global Impact*” Diakses melalui Wall Street Journal, Pada tanggal 2 Desember 2017 <http://graphics.wsj.com/syrias-global-impact/>

negara balkan, dengan melewati Hungaria untuk dapat mencapai Jerman dan Swedia.

Ancaman keamanan global juga terancam dengan adanya konflik Suriah dan adanya teror kelompok ISIS. Serangan di kota Paris Perancis pada tanggal 13 November 2015 menjadi contohnya. Serangan ISIS di kota Paris tersebut menjadi alasan bagi negara-negara Eropa untuk ikut serta dalam menyerang basis ISIS di Suriah. Serangan di kota Paris tersebut dapat terjadi, karena para penyerang tersebut ikut serta dalam arus pengungsi Suriah yang melewati negara Yunani tersebut²³⁶.

Kekosongan politik yang diciptakan oleh krisis di Suriah telah memungkinkan Russia untuk mencapai status pemain dominan dalam membentuk masa depan Timur Tengah. Efek korosif terhadap hubungan Barat dengan Rusia dan China telah meningkatkan keretakan hubungan antara barat dengan Russia dan China.

Bangkitnya kelompok militan ISIS dengan melakukan penghancuran aset budaya berharga Suriah di kota Palmeyra, merupakan kerugian besar bagi budaya dan warisan global. Kelompok ISIS telah melancarkan serangan teror di Paris Prancis, pada tanggal 13 November 2015, dan telah mendirikan sebuah wilayah kekuasaan di pantai utara Libya. Pengaruh ISIS dapat merekrut ribuan pria dan wanita muda dari Eropa, tidak

²³⁶ “*Syria’s Global Impact*” Diakses melalui Wall Street Journal, Pada tanggal 2 Desember 2017 <http://graphics.wsj.com/syrias-global-impact/>

semua merupakan orang muslim, dan telah berkumpul untuk bergabung dengan ISIS.

Serangan ISIS bulan November 2015 tersebut menimbulkan reaksi keras dari masyarakat Eropa. Meskipun protes tersebut sebagian besar dilakukan oleh warga negara Prancis dan Belgia, mayoritas masyarakat Eropa menuntut untuk adanya jaminan keamanan wilayah Eropa. Efek dari serangan ISIS tersebut munculnya stigma *Islamophobia* dari sebagian masyarakat Eropa, khususnya masyarakat Perancis. Tuntutan ini mayoritas disuarakan oleh politisi politisi nasionalis eropa²³⁷.

Pendapat yang sama juga disuarakan oleh Amerika Serikat, untuk jaminan kewanaman bagi warga Amerika Serikat dari ancaman ISIS. Politisi dari partai Republik pada beberapa waktu yang lalu, Donald Trump menyuarakan pendapat yang mengejutkan, dengan mengajukan usulan untuk melarang warga Muslim masuk ke dalam Amerika Serikat.

Eropa sekarang sedang menjajaki kesepakatan untuk mengirim semua imigran yang tiba di Yunani untuk kembali ke Turki. Sebagai gantinya untuk menerima pengungsi yang telah dipilih secara administrasi sebelumnya dari Suriah. Tujuan tersebut bertujuan untuk

²³⁷ “Syrian conflict spreads instability across globe” Diakses melalui Leader Telegram, Pada tanggal 2 Desember 2017
<http://www.leadertelegram.com/News/Daily-Updates/2016/03/14/Syrian-conflict-spreads-instability-across-globe.html>

pengungsi yang akan memasuki Eropa memiliki kapabilitas *skills*, sehingga tidak akan menambah beban *Host Country* dalam menampung para pengungsi tersebut²³⁸.

Dampak ekonomi akibat kedatangan pengungsi di Eropa cenderung mengalami penurunan. Semua pengungsi yang tiba di negara Uni Eropa harus diberi makan dan diberi barang-barang kebutuhan mereka. Kebutuhan medis mereka harus ditangani, dan baik anak-anak maupun orang dewasa harus diberikan edukasi dalam persiapan memasuki pasar tenaga kerja lokal di benua Eropa²³⁹.

Menurut perkiraan IMF, pada akhir tahun 2017, *Gross Domestic Product* di Austria, Jerman dan Swedia, tiga negara yang telah menerima sejumlah besar pengungsi, per kapita masing – masing negara akan mengalami jumlah penambahan perkapita sekitar 0,5%, 0,3% dan 0,4%. Di Jerman, negara dengan penerima pengungsi terbesar saat ini, pengeluaran dana negara terkait kepengurusan kebutuhan pengungsi

²³⁸ “*Syrian civil war: Five ways the conflict has changed the world*” Diakses melalui The Independent, Pada tanggal 3 Desember 2017 <http://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/syrian-civil-war-isis-how-it-changed-the-world-refugee-crisis-a6928796.html>

²³⁹ “*Bounty or burden? The impact of refugees on European economies is far from clear*” Diakses melalui Focus Economics, Pada tanggal 3 Desember 2017 <https://www.focus-economics.com/blog/impact-of-refugees-on-european-economies>

tersebut berjumlah lebih dari EUR 20 miliar pada tahun 2016 yang lalu²⁴⁰.

Jumlah Ini serupa dengan perkiraan pemerintah Jerman, yang memperkirakan biaya akan mencapai 12.000 Euro per pengungsi per tahun. Pengungsi kemudian dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan kesejahteraan di Jerman, dimana pengungsi Suriah akan bergantung pada banyak faktor, termasuk kemudahan akses ke pasar tenaga kerja²⁴¹.

Pakar migrasi Hein de Haas mengatakan kepada Huffington Post dalam sebuah wawancara, bahwa ketika menyangkut dampak ekonomi di Eropa, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa migrasi meningkatkan PDB karena para migran menambah jumlah tenaga kerja di negara negara Eropa²⁴². Tentunya Imigran tersebut yang telah lolos seleksi sebelum dapat memasuki negara –negara penerima pengungsi di Eropa.

Uni Eropa dan Negara-negara Anggotanya secara kolektif memimpin penyedia bantuan internasional. Lebih dari € 9,4 miliar telah

²⁴⁰ “*Bounty or burden? The impact of refugees on European economies is far from clear*” Diakses melalui Focus Economics, Pada tanggal 3 Desember 2017 <https://www.focus-economics.com/blog/impact-of-refugees-on-european-economies>

²⁴¹ “*How will refugees affect European economies?*” Diakses melalui Bruegel, Pada tanggal 5 Desember 2017 <http://bruegel.org/2015/10/how-will-refugees-affect-european-economies/>

²⁴² *Ibid*

dimobilisasi untuk bantuan kemanusiaan, stabilisasi dan ketahanan untuk mendukung pengungsi Suriah di dalam negeri dan di negara-negara tetangga seperti Lebanon, Yordania, Irak, Turki, dan Mesir. Dana tambahan € 3,7 miliar untuk 2017 telah dijanjikan oleh Uni Eropa dan Negara-negara Anggotanya pada konferensi Brussels pada bulan April 2017²⁴³.

²⁴³ ”*Syrian Crisis*” Diakses melalui European Commission, Pada tanggal 5 Desember 2017
http://ec.europa.eu/echo/files/aid/countries/factsheets/syria_en.pdf